

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan adalah bentuk organisasi yang melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun negatif (Hararap dalam Mulyani, 2013).

Perusahaan didirikan dengan maksud untuk tujuan-tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan, terjadi pergeseran tujuan perusahaan (Yuniarti dalam Mulyani, 2013). Pertama pandangan konvensional, yaitu menggunakan laba sebagai ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal untuk kesejahteraan *stakeholder*. Kedua, pandangan modern, yaitu perusahaan tidak hanya mencapai laba maksimal tapi juga kesejahteraan lingkungannya. Seperti yang diungkapkan oleh Glueck dan Jauck (Glueck dan Jauck dalam Mulyani, 2013) bahwa tujuan perusahaan meliputi profitabilitas, efisiensi, kepuasan, dan pengembangan karyawan, tanggung jawab sosial dan hubungan baik dengan masyarakat serta kelangsungan usaha dan tujuan lainnya.

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya. Keberadaan perusahaan dianggap mampu menyediakan kebutuhan masyarakat untuk konsumsi maupun penyedia lapangan pekerjaan. Perusahaan didalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bergerak secara leluasa

melaksanakan kegiatannya, namun lama kelamaan karena posisi perusahaan menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat maka dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar. Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini akan di pastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan itu dalam menjalankan usahanya. Dampak negatif yang saling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan *Eksternality* (Hararap dalam Akbar, 2011).

Semakin banyaknya jumlah perusahaan/industri yang berdiri di wilayah Jawa Timur terutama Kabupaten Sidoarjo maka akan semakin bertambah tingkat aktivitas produksinya. Akibat dari semakin bertambahnya tingkat aktivitas produksi maka bertambah pula buangan atau limbah yang dihasilkan. Limbah atau buangan yang ditimbulkan dari aktivitas produksi yang berlangsung biasanya berupa limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Industri selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah. Dan bila limbah industri ini dibuang langsung ke lingkungan akan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik, yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena ia tidak memiliki nilai ekonomis. Salah satunya yaitu limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Kebutuhan akan produk rumah tangga sekarang ini sangatlah banyak dibutuhkan oleh masyarakat luas. Sementara limbah yang dihasilkan terutama limbah B3 akan semakin meningkat dan menumpuk di sekitar lingkungan yang akan menimbulkan masalah bagi kita.

Oleh karena itu agar tidak terjadi penumpukan yang berlebihan perlu dilakukan proses pengolahan limbah B3 yaitu menetralsir limbah B3 yang dihasilkan agar tidak mencemari lingkungan masyarakat yang ada di sekitar kawasan industri. Dalam melakukan proses pengolahan atau proses penetralisiran limbah B3 diperlukan bahan kimia yang digunakan untuk mengubah limbah B3 cair menjadi padat yang kemudian diserahkan kepada ketiga pengolah limbah B3.

Alam memiliki kemampuan dalam menetralsir pencemaran yang terjadi apabila jumlahnya kecil, akan tetapi apabila dalam jumlah yang cukup besar akan menimbulkan dampak negatif terhadap alam karena dapat mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan sehingga limbah tersebut dikatakan telah mencemari lingkungan. Hal ini dapat dicegah dengan mengolah limbah yang dihasilkan industri sebelum dibuang ke badan air. Limbah yang dibuang ke sungai harus memenuhi baku mutu yang telah ditetapkan dalam PerGub Jatim No. 52 Tahun 2014, karena sungai merupakan salah satu sumber air bersih bagi masyarakat sehingga diharapkan tidak tercemar dan bisa digunakan untuk keperluan lainnya.

Proses pengolahan limbah B3 sangat berperan untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan terutama pencemaran terhadap sungai. Sebagaimana diketahui, selain berdampak buruk bagi lingkungan sekitar limbah B3 juga dapat mengakibatkan kematian pada habitat sungai bahkan manusia apabila tertelan atau terminum limbah B3. Dengan demikianlah limbah B3 tersebut perlu diolah atau dinetralsir menjadi tidak berbahaya dan beracun bagi lingkungan, habitat sungai dan masyarakat di sekitar kawasan industri.

Pengolahan limbah B3 sudah mulai berkembang di Kabupaten Sidoarjo. Hampir seluruh industri di Kabupaten Sidoarjo sudah mulai mempunyai kesadaran akan lingkungan, sehingga sekarang ini industri-industri ini sudah

dapat melakukan pengolahan sendiri limbah B3 yang di hasilkan agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Pengolahan limbah B3 merupakan upaya menekan pencemaran lingkungan terutama terhadap sungai dan habitat sungai seminimal mungkin dan dalam batas tertentu.

Perhitungan biaya dalam pengolahan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis dan benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam pengendali pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan perhitungan biaya pengolahan limbah tersebut merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti. Di Indonesia, permasalahan lingkungan merupakan faktor penting yang harus segera dipikirkan mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan semakin nyata saat ini.

Profit atau laba merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya peningkatan laba berarti sebuah usaha akan terus berlangsung dan layak untuk dipertahankan. Usaha akan terus diperluas dan ditingkatkan penjualan produknya agar menghasilkan laba usaha yang besar.

Laba Usaha direalisasikan karena adanya penjualan produk yang dilakukan oleh perusahaan. Tetapi penjualan tersebut akan dikurangi dengan biaya produksi sehingga akan terlihat laba usaha perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan yang signifikan. Biaya produksi merupakan hal yang melekat pada produk perusahaan yang akan dijual. Yang dimaksud disini adalah selama proses produksi yaitu mengubah bahan baku menjadi barang jadi terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

PT. Indal Aluminium Industry, Tbk merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang besar di kawasan industri Kabupaten Sidoarjo. PT. Indal Aluminium Industry, Tbk didirikan pada tahun 1971 oleh Alim Husein.

Perusahaan ini adalah salah satu produsen aluminium terbesar di kawasan Asia Tenggara.

Anak perusahaan Maspion Group ini memproduksi *aluminium extruder* untuk produk *architectural, electronic dan precision part*, produk *ladder/tangga*, dan produk komoditi lainnya. Produksi yang dilakukan oleh PT. Indal Aluminium Industry, Tbk secara terus-menerus dan dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu limbah B3 yang dihasilkan juga besar dan membutuhkan biaya proses pengolahan yang diperhitungkan oleh bagian keuangan karena berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul : “ **Analisis Biaya Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Dan Kontribusinya Pada Perhitungan laba Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indal Aluminium Industry, Tbk tahun 2011-2015).**

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Berapakah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh PT. Indal Aluminium Industry, Tbk dalam proses pengolahan limbah B3?
2. Bagaimanakah kontribusi biaya pengolahan limbah B3 terhadap perhitungan laba perusahaan PT. Indal Aluminium Industry, Tbk?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis besarnya biaya yang dikeluarkan oleh PT. Indal Aluminium Industry, Tbk dalam proses pengolahan limbah B3.
2. Untuk mengetahui kontribusi biaya pengolahan limbah B3 PT. Indal Aluminium Industry, Tbk terhadap perhitungan laba perusahaan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Aspek Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai kontribusi biaya pengolahan limbah B3 terhadap perhitungan laba perusahaan sehingga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Bagi peneliti, diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai kontribusi biaya pengolahan limbah B3 terhadap perhitungan laba perusahaan sehingga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

3. Aspek Praktis

Sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dan dasar penetapan kebijakan dalam proses pengolahan limbah B3 sehingga dapat dijadikan sarana untuk mengetahui kontribusinya terhadap perhitungan laba perusahaan.